

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran berlangsung tujuannya agar informasi/ pesan dapat disampaikan dengan jelas dan pembelajaran akan lebih efisien dan efektif. Manfaatnya adalah agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta materi ajar yang disampaikan lebih menarik dan kualitas pembelajaran lebih meningkat karena peserta didik dapat memahami materi dengan mudah serta lebih menyenangkan, oleh karena itu media pembelajaran menjadi unsur penting dalam proses belajar mengajar untuk membantu peserta didik dalam menambah atau memperkaya wawasan dan pengetahuannya (Nurrita, 2018:171).

Permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan mengenai proses pembelajaran adalah peserta didik yang lebih banyak belajar sehingga dibutuhkan inovasi dan mengembangkan materi ajar dalam bentuk yang menarik tujuannya untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Guru harus memiliki potensi dalam mengembangkan media pembelajaran maupun sumber belajar bagi peserta didik untuk menarik minat dalam suatu pembelajaran agar lebih berkualitas dan peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan dari Pendidikan adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia seperti yang telah disebutkan dalam UU No 20 mengenai sistem pendidikan nasional adalah usaha yang sadar dan tertata dalam mewujudkan proses pembelajaran lebih interaktif antara guru dan peserta didik sehingga dapat menjadikan suasana belajar lebih berkualitas serta peserta didik dapat mengembangkan potensinya dalam pengendalian diri, spiritualnya, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan keterampilannya yang sangat dibutuhkan oleh bangsa dan negara untuk memajukan kehidupan bangsa dimasa mendatang, karena negara yang maju adalah negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan kualitas dapat dibentuk dimulai dari dunia Pendidikan (Mardhiyah, 2021:33).

Pada abad ke-21 kehidupan semakin berubah signifikan terutama dalam bidang pendidikan karena perkembangan di era globalisasi mengedepankan

pengetahuan sebagai tombak utamanya Kuncahyono 2020 dalam Mardhiyah (2021:34). Abad 21 dapat dilihat dengan pesatnya perkembangan teknologi yang signifikan, sehingga mempunyai tuntutan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya perlu dan sangat dibutuhkan keseimbangan antara keterampilan dan pengetahuan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal itu membuat pembelajaran terkena dampaknya dari perkembangan zaman sehingga adanya tuntutan dalam dunia Pendidikan yang harus mempersiapkan generasi bangsa dalam menghadapi tantangan global.

Pendidikan di abad 21 berubah sangat signifikan dengan ditandai literasi baru seperti literasi informasi, literasi digital, literasi media dan sebagainya. Pembelajaran di abad 21 berorientasikan atau difokuskan pada kegiatan yang lebih menekankan untuk melatih keterampilan peserta didik, sehingga guru dituntut untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sebagai media yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan pada abad 21 menuntut untuk perubahan lebih baik dalam media pembelajaran, bahan ajar, fasilitas, model pembelajaran dan sebagainya untuk diberikan pada peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang begitu pesat menjadikan guru memiliki tantangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan cara mengkombinasikan antara pembelajaran elektronik dengan pertemuan secara tatap muka hal ini dapat meningkatkan interaktifitas dan kontribusi peserta didik. Inovasi yang muncul dengan mengkombinasikan teknologi dan pembelajaran salah satunya seperti *E-Learning* yang digunakan guru sebagai media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat, motivasi dan perhatian peserta didik terhadap materi ajar yang akan disampaikan.

E-Learning merupakan pemanfaatan teknologi/ internet dalam pembelajaran untuk mengirimkan pesan sebagai solusi dan upaya dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan pesan/ informasi, isi pembelajaran, bimbingan dan interaksi, melalui perangkat elektronik kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan

dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru (Rosenber dalam Elyas 2018:3).

Materi ajar yang sesuai dengan kurikulum dapat dimasukkan ke dalam media pembelajaran dengan menggunakan teknologi sebagai inovasi untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan seiring perkembangan zaman. Pada pembelajaran sejarah, guru harus lebih dapat menarik perhatian peserta didik dikarenakan mata pelajaran sejarah cenderung membosankan dan peserta didik tidak fokus terhadap materi yang diajarkan karena terlalu banyak teks bacaan saja. Sehingga guru harus berinovasi untuk menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik minat serta perhatian peserta didik agar lebih memperhatikan dan memaknai pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru sejarah di SMAN 1 Sindangbarang menemukan beberapa masalah di beberapa kelas yaitu peserta didik saat guru menyampaikan materi dengan metode ceramah (secara konvensional) terlihat kurang minat terhadap materi yang disampaikan sehingga guru menggunakan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satunya adalah dengan menggunakan teknologi yang dimasukan pada pembelajaran. Materi ajar dan tugas yang disajikan pada peserta didik melalui media pembelajaran berupa video untuk menarik perhatian dan fokus peserta didik dalam belajar.

Materi ajar yang disajikan tidak hanya berfokus pada teks bacaan saja namun mengkombinasikan antara teknologi, materi ajar dan sejarah lokal yang ada. Di SMAN 1 Sindangbarang, guru sejarah telah menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta mengaitkan materi dengan sejarah yang terjadi dalam lokalitas. Sehingga dari hal itu membuat pembelajaran semakin menarik salah satu kombinasi antara materi sejarah yang bersifat nasional dan lokal adalah situs Gunung Padang yang terletak di Desa Karyamukti Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur.

Situs Gunung Padang diyakini sebagai peninggalan megalitik terbesar di Asia Tenggara. Lokasi situs Gunung Padang dengan ketinggian kurang lebih 950 MDPL

dengan teras berundak dan dibatasi oleh kolom-kolom batu besar untuk ukuran dari setiap batuanya rata-rata 20 x 20 meter berada di teras tiga, empat dan lima, sedangkan di teras yang kedua memiliki ukuran rata-rata 25 x 30 meter serta di teras pertama memiliki ukuran kurang lebih 35 x 40 meter. Situs ini merupakan peninggalan zaman megalitikum atau zaman batu besar yang memiliki bentuk punden berundak yang terdiri dari lima teras dengan bentuk batuan persegi panjang, dari teras satu sampai lima semakin tinggi luasnya semakin menyempit (Ramadina, 2013:52).

Situs Gunung Padang adalah bagian dari sejarah lokal yang nasional karena hasil kebudayaan nenek moyang yang ada di Indonesia sehingga dapat menunjang pembelajaran sejarah khususnya tingkat SMA. Pembelajaran sejarah adalah suatu aktivitas yang ditujukan untuk peserta didik agar mempunyai keterampilan dan kemampuan historis untuk memahami sejarah dimana hal itu dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis mengenai peristiwa yang berhubungan dengan masa lampau dan dapat menghubungkan antara peristiwa masa lampau dengan kehidupan di masa kini. Menurut Ningrum (2021:76) pembelajaran sejarah dengan bermuatan sejarah lokal penting dan harus tetap menjadi perhatian pendidik karena dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dan menjadi bukti kongkrit serta peserta didik akan memahami kesesuaian atau kebenaran masa lalu dari bangsanya sendiri. Pengenalan terhadap situs sejarah dimulai dari lingkungan sekitar yang terdekat karena dapat membantu peserta didik untuk belajar dari lingkungannya sendiri karena keberadaan situs sejarah menjadi bukti peninggalan sejarah yang kongkrit dan kontekstual selain itu, materi-materi dari sejarah nasional yang dipelajari kurang menyentuh rasa kedaerahan peserta didik dan untuk mengembalikan ketertarikan peserta didik adalah dengan menciptakan pembelajaran dengan pola pembelajaran yang terkait dengan keadaan lingkungan sekitar.

Kedudukan sejarah lokal dalam kurikulum merdeka menekankan pada aspek multidimensional karena tidak hanya menekankan pada peristiwa militer dan politik tetapi juga menekankan pada muatan sejarah berupa muatan lokal, HAM, kuliner dan lain-lain. Adapun muatan lokal dalam pembelajaran sejarah fase E (kelas X)

memiliki dua elemen yaitu pemahaman konsep sejarah dan juga keterampilan proses sejarah. Pada pemahaman konsep sejarah peserta didik ditekankan untuk memahami lingkup materi secara konseptual artinya pada fase akhir peserta didik dapat mengevaluasi mengenai peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal sampai global dan pada keterampilan bagian proses sejarah, peserta didik ditekankan pada aktivitas konstruktif pemahaman dengan melalui kegiatan yang berbasis proyek artinya peserta didik pada mampu mengamati, mengumpulkan informasi, menanya, menarik kesimpulan, merefleksikan dan lain-lain mengenai asal usul nenek moyang bangsa Indonesia dan lain-lain melalui penelitian sejarah lokal yang berangkat dari lingkungan terdekat dengan mengumpulkan sumber primer maupun sekunder dari lingkungan sekitar baik internet maupun perpustakaan (Prasetya, 2022:243).

Pengajaran sejarah lokal dalam kurikulum merdeka menjadikan guru sejarah dapat mengkombinasikan antara teknologi, materi ajar dan sejarah lokal yang ada sehingga penggunaan video pembelajaran situs Gunung Padang merupakan solusi yang digunakan guru dalam merealisasikan pembelajaran sejarah untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Di SMAN 1 Sindangbarang guru telah menggunakan video pembelajaran (audio visual) situs Gunung Padang setelah pemberlakuan kurikulum merdeka tahun 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Isdiansyah dari Universitas Siliwangi Tahun 2022 melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang berjudul “Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran Sejarah Materi Aceh Versus Portugis Di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru melakukan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran video youtube (audio visual) menjadikan pembelajaran sejarah lebih interaktif dan peserta didik dapat menambah imajinasinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan media berbantuan video (audio visual) dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar dan memberikan pengalaman belajar yang menarik tidak hanya itu, materi ajar dan teknologi dikombinasikan dalam pembelajaran sejarah untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat. Namun terdapat beberapa perbedaan yang signifikan yaitu pada rancangan atau

desain penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan riset naratif (*Narrative research*) serta penyajian video tidak hanya berfokus pada materi sejarah nasional tetapi mengkombinasikan antara sejarah lokal dan nasional untuk merealisasikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.

Penelitian tentang penggunaan video situs Gunung Padang perlu untuk dilakukan karena berupaya menyampaikan sejarah lokal melalui serta menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai persiapan guru sebelum menggunakan video, pelaksanaan penggunaan video situs Gunung Padang sebagai media pembelajaran, serta kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan video situs Gunung Padang di SMAN 1 Sindangbarang.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan agar lebih fokus, maka penelitian membatasi masalah yang akan diteliti, hal ini dilakukan dengan cara merumuskan pada suatu rumusan masalah dalam hal ini yaitu “Bagaimana penggunaan video situs Gunung Padang sebagai media pembelajaran sejarah di SMAN 1 Sindangbarang Kabupaten Cianjur?”

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan seluruh alat atau bahan yang membantu guru sebagai perantara untuk menyampaikan informasi atau pesan yang akan disajikan kepada peserta didik berisi tentang materi pembelajaran sehingga penyampainnya efektif serta dapat menghemat ruang dan waktu. Media pembelajaran juga tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan seluruh pesan dari pengirim kepada penerima tetapi dapat menciptakan aktivitas belajar serta memotivasi peserta didik. Bahan yang disampaikan melalui media pembelajaran akan lebih jelas sehingga peserta didik lebih memahami dan dapat memaknai informasi yang disampaikan.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat objek fisik yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam menguasai dan memahami materi yang diajarkan. Media pembelajaran dapat berupa teknologi, bersifat fisik dan objek serta kombinasi yang dirancang untuk mengkomunikasikan pesan agar lebih efektif penyampaiannya pada peserta didik mengenai konsep atau materi

pembelajaran sehingga melalui media pembelajaran, guru memfasilitasi peserta didik dalam belajar tujuannya untuk memudahkan proses belajar mengajar dan menciptakan pengalaman belajar yang baru terhadap peserta didik.

1.3.2 Video Pembelajaran

Video merupakan media dalam bentuk visual yang dapat bergerak yang berasal dari proses pengambilan gambar/foto dengan cara menangkap, merekam dan ditransmisikan sehingga orang yang dapat melihatnya akan menumbuhkan semangat dan meningkatkan perhatian secara kompleks. Namun dalam pembelajaran, video dapat diartikan sebagai media yang menunjang proses pembelajaran sehingga bentuk dari visual yang ditampilkan hanya menyajikan pesan atau informasi mengenai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran berlangsung tujuannya untuk menarik perhatian peserta didik.

Video pembelajaran merupakan sebuah alternatif media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar agar lebih interaktif antar guru dan peserta didik. Pesan atau informasi yang disampaikan dalam video pembelajaran lebih memberikan makna pada peserta didik dan lebih meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar.

1.3.3 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah kegiatan belajar mengajar antar peserta didik dan guru dengan materi pelajaran sejarah, Peserta didik memegang peran dalam memperhatikan, mengamati dan memaknai informasi sejarah yang disampaikan oleh guru, sedangkan guru mengambil peran dalam menyampaikan informasi maupun pesan mengenai suatu peristiwa sejarah yang penting, unik dan abadi untuk disampaikan atau disajikan pada peserta didik yang dapat dikemas dalam bentuk bahan ajar yang menarik.

Pembelajaran sejarah adalah aktivitas yang dilakukan antar guru dan peserta didik untuk mempelajari suatu peristiwa sejarah yang telah terjadi, baik peristiwa global, nasional dan lokal yang bersifat unik, penting dan terjadi hanya satu kali. Pembelajaran sejarah penting untuk dilakukan karena dapat memupuk rasa nasionalisme atau cinta tanah air, dengan mempelajari peristiwa sejarah yang telah

terjadi, memungkinkan peserta didik agar dapat mengambil hikmah dari suatu peristiwa dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama karena telah melihat dan memperhatikan kesalahan-kesalahan yang telah terjadi dimasa lampau agar tidak terulang lagi di masa kini dan mendatang. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah penting untuk dipelajari.

1.3.4 Situs Gunung Padang

Situs sejarah merupakan tempat atau lokasi ditemukannya berbagai peninggalan dari masa lampau termasuk arkeologi atau benda-benda peninggalan masa lampau sehingga dapat disebut situs sejarah. Situs sejarah memberikan informasi mengenai berbagai peninggalan sejarah.

Situs Gunung Padang adalah salah satu situs peninggalan zaman megalitikum yang berada di Kabupaten Cianjur diyakini sebagai situs megalitikum terbesar di Asia Tenggara yang memiliki 5 teras berbentuk mengerucut dan dibangun dengan bebatuan vulkanik bersifat alami. Gunung padang adalah situs peninggalan sejarah berbentuk punden berundak, yang meliputi seluruh bagian gunung dikelilingi oleh lembah dan bukit.

Gunung Padang memiliki 400 anak tangga yang terbuat dari susunan ribuan batu andesit yang memiliki bentuk prisma. Bongkahan-bongkahan batuan besar yang terdapat di situs Gunung Padang yang memiliki bentuk limas persegi panjang dan susunannya rapi di setiap pelatarannya menandakan bahwa susunan itu merupakan hasil karya manusia, Batuan-bantuan yang ada di situs megalitik tertata dengan rapi yang mengindikasikan bahwa tangan-tangan manusia telah merekayasa batuan alam sehingga dapat membentuk pelataran dan memiliki susunan yang rapi.

Situs Gunung Padang merupakan bagian dari sejarah lokal yang ada di wilayah Cianjur, dapat digunakan sebagai sumber belajar dan pemanfaatannya bisa dikombinasikan dengan teknologi terbaru seperti dimasukan ke dalam media audio visual yang akan memudahkan peserta didik untuk belajar dan mengetahui peninggalan sejarah dari masa lalu bangsa atau nenek moyang terdahulu.

1.4 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan video situs Gunung Padang sebagai media pembelajaran sejarah di SMAN 1 Sindangbarang Kabupaten Cianjur.

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dijabarkan menjadi beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persiapan penggunaan video situs Gunung Padang sebagai media pembelajaran sejarah di SMAN 1 Sindangbarang
2. Mendeskripsikan penggunaan video situs Gunung Padang sebagai media pembelajaran sejarah di SMAN 1 Sindangbarang Kabupaten Cianjur
3. Menganalisis kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan video situs Gunung Padang sebagai media pembelajaran sejarah di SMAN 1 Sindangbarang Kabupaten Cianjur.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini akan dijabarkan dalam beberapa manfaat baik teoretis, empiris maupun praktis di antaranya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memperkaya bahan kajian dalam penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan atau berhubungan dengan penggunaan video pembelajaran sebagai media untuk menunjang pembelajaran di sekolah serta sebagai pengembangan sumber belajar dalam bidang Pendidikan dengan mengkolaborasikan antara teknologi dan pembelajaran

Manfaat lainnya bagi penelitian selanjutnya adalah untuk menjadi acuan dan memperkaya bahan penelitian yang berhubungan dengan penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran baik di lingkungan sekolah dan sebagainya.

1.5.2 Manfaat Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dan membagikan arahan dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif di sekolah terutama SMAN 1 Sindangbarang pada mata pelajaran sejarah yang dapat diterapkan dalam proses

belajar mengajar di kelas tentunya akan membangkitkan kesadaran sejarah yang berangkat dari sejarah lokal.

Harapan dari penelitian yang dilakukan adalah dapat memberikan khazanah pengetahuan kepada para pembaca tentang penggunaan video pembelajaran situs Gunung Padang sebagai media pembelajaran sejarah.

1.5.3 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan sarana informasi mengenai penggunaan media pembelajaran yang variatif bagi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, dan guru mampu menyampaikan pembelajaran sejarah yang dimulai dari sejarah lokal kemudian dikaitkan dengan sejarah nasional sampai global serta guru diharapkan mampu dalam meningkatkan mutu pembelajaran sejarah dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dengan solusi atau alternatif dalam memanfaatkan situs peninggalan sejarah yang lokasinya dekat dengan lingkungan sekolah serta penelitian ini memberikan gambaran penggunaan bahan ajar bagi guru.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dari peneliti yang dapat bermanfaat dan lembaga sekolah dapat mempertimbangkan serta menentukan media-media pembelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas belajar yang berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

3. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian bagi peserta didik adalah untuk melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kerja sama antar sesama, meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar sejarah karena menggunakan media pembelajaran yang variatif. Peserta didik akan lebih berani untuk mengemukakan pendapat, gagasan maupun ide yang dimilikinya serta mampu meningkatkan keterampilan dalam bertanya maupun memecahkan suatu permasalahan.